

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER CERITA RAKYAT NASAL SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA SMP KELAS VII

Monika Afriyanti, Emi Agustina, dan Amril Canrhas

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
FKIP Universitas Bengkulu
monika.afrianti@yahoo.co.id**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan struktur cerita fabel dan legenda daerah Nasal, (2) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita fabel dan legenda daerah Nasal dan kaitannya dengan bahan ajar SMP kelas VII. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis struktur cerita rakyat dan nilai-nilai pendidikan karakter masyarakat Nasal. Sumber data dalam penelitian ini adalah para informan. Para informan adalah warga masyarakat yang memberikan informasi mengenai semua yang berkaitan dengan data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada 3 yaitu: teknik rekam, teknik wawancara dan teknik analisis isi. Adapun teori yang digunakan untuk menganalisis struktur cerita menggunakan teori struktural. Hasil penelitian ini terdiri dari unsur yang mendukung nilai pendidikan karakter cerita rakyat Nasal. Adapun unsur yang mendukung nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Nasal yaitu tema, alur, latar penokohan dan amanat. Sedangkan nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam cerita masyarakat Nasal adalah memaafkan kesalahan orang lain, bersikap rendah hati walaupun memiliki kelebihan, tidak boleh berburuk sangka terhadap orang lain dan yang terakhir jangan sombong dan meremehkan kemampuan orang lain.

Kata kunci: *nilai-nilai pendidikan karakter, cerita rakyat, struktur*

Abstract

This study aims to (1) describe the structure of fable and legend of the Nasal region, (2) to describe the educational values of fable characters and the legend of Nasal area and its relation with the material of class smp vii. This research uses descriptive qualitative method, the method is used to describe and analyze the structure of people's crita and the educational values of the character of Nasal society. Source of data in this research is informant. That is, citizens who provide information about all related to research. Data collection techniques in this study there are 3 namely: recording techniques, interview techniques and content analysis techniques The theory is used to analyze the structure of stories using structural theory. The results showed that the folklore of Nasal Kaur community consists of two types, namely legend and Fable. The value of character education found in the legend, that is independent. The value of character education found in fable stories, that is forgiving, ingenious, patient, friendly, hard work, willing to accept defeat. Based on 4 folk stories found, there is a story that can be used as a literary learning material in junior high school because it contains the moral value of education.

Keywords: *values of character education, folklore, structure*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter dan budaya bangsa. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat mempersiapkan anak didik agar mampu mengakses perannya di masa yang akan datang. Artinya, pendidikan hendaknya dapat membekali siswa dengan berbagai macam keterampilan yang dibutuhkan sesuai dengan keadaan zaman. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk memajukan budi pekerti, pola pikir, dan jasmani anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting. Sehubungan dengan pentingnya pendidikan karakter tersebut, Ratna (dalam Kesuma 2012:5) mengatakan bahwa “pendidikan karakter sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat melakukan hal yang positif kepada lingkungannya”.

Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan karakter tersebut dapat dilakukan dengan mengintegrasikannya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu dalam pembelajaran sastra. Karya sastra berupa cerita rakyat juga dapat membentuk karakter siswa, karena dalam cerita rakyat terdapat nilai-nilai yang dapat membentuk karakter pada anak. Dengan pendidikan karakter ini diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan dan karya sastra tidak dapat dipisahkan. Hal ini disebabkan karena dalam karya sastra terdapat nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai itu

seperti nilai religius, nilai kejujuran, nilai toleransi, disiplin, dan kerja keras. Selain itu dalam cerita rakyat biasanya banyak juga mengandung nasehat atau *petuah*.

Kita tidak dapat menyangkal bahwa sastra lisan seperti cerita rakyat mempunyai peran yang penting dalam kehidupan masyarakat dan merupakan sarana untuk membentuk karakter anak. Hal ini dikarenakan cerita rakyat merupakan sarana pendidikan untuk membimbing anak atau manusia agar berperilaku baik. Selain itu, cerita rakyat mencerminkan pandangan hidup berupa nilai-nilai kebenaran yang berfungsi sebagai tuntunan dalam kehidupan masyarakat.

Dalam suatu proses pembelajaran terdapat materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Salah satu materi pembelajaran yang dapat diajarkan adalah bahan ajar yang berupa karya sastra itu sendiri. Dalam hal ini yang paling penting adalah melihat kesesuaian karya sastra tersebut dengan materi, kurikulum, dan jenjang siswa yang diajarkan. Berdasarkan kurikulum SMP kelas VII terdapat materi pembelajaran tentang cerita rakyat, hal tersebut dapat dijadikan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan yang ada di dalam cerita rakyat yang diteliti.

Hampir semua daerah di Indonesia memiliki cerita rakyat, demikian juga halnya masyarakat Nasal mempunyai banyak cerita (lisan) berupa dongeng, legenda, dan mite. Berdasarkan informasi awal bahwa di daerah Nasal banyak terdapat cerita rakyat yang berhubungan dengan sejarah-sejarah peninggalan pada zaman dahulu. Misalnya cerita tentang binatang (fabel), dan mitos yang masih diyakini sampai saat ini. Dahulu cerita-cerita rakyat tersebut berkembang luas dalam kehidupan masyarakat. Cerita rakyat tersebut dikenal dekat di kalangan anak-anak, pemuda, dan orang tua.

Namun, pada saat ini perkembangan cerita rakyat tidak sepesat pada masa lalu. Hal ini kemungkinan terjadi karena pengaruh perkembangan teknologi dan semakin longgarnya ikatan adat dan ketidakpedulian masyarakat terutama generasi mudanya

Ketidakpedulian generasi muda di daerah Nasal terhadap cerita rakyat berkaitan dengan kurangnya pengetahuan mereka tentang peran cerita dalam masyarakat. Alasan lain belum adanya kajian yang mendalam tentang cerita rakyat Nasal. Untuk mengatasi agar cerita rakyat yang masih tersebar itu tidak hilang, maka perlu diteliti dan selanjutnya dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Cerita rakyat di daerah Nasal memiliki beberapa keistimewaan, antara lain; 1) di daerah Nasal terdapat banyak ragam cerita rakyat, 2) cerita-cerita rakyat yang ada dapat dikaji karena isinya bervariasi, dan 3) nilai yang ada dalam cerita rakyat nasal cukup dalam dan luas.

Cerita rakyat yang dikaji dipusatkan di lima daerah di kecamatan Nasal, yaitu Tanjung Betuah, Gedung Menung, Tanjung Agung, Tanjung Baru dan Wayhawang. Pemilihan lokasi penelitian cerita rakyat ini berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi-lokasi tersebut terdapat cerita yang menonjol dan dikenal masyarakat secara luas. Selain itu lokasi penelitian tersebut terdapat peninggalan sejarah yang diyakini mempunyai kaitan erat dengan tokoh utamacerita rakyat yang ada.

Oleh karena itu, penelitian terhadap cerita-cerita rakyat dianggap sangat penting untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam cerita.

Terdapat penelitian terdahulu yang menjadi pendukung penelitian ini, yaitu penelitian Fitra Youpika yang berjudul "Nilai Pendidikan Karakter Cerita Rakyat Suku Pasemah Bengkulu Dan Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra".

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis cerita rakyat masyarakat Suku Pasemah Bengkulu, nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita, dan untuk mengetahui relevansinya sebagai materi pembelajaran sastra di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, maka muncul keinginan dari peneliti untuk melakukan penelitian terhadap nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat daerah Nasal sebagai alternatif dalam pembelajaran sastra, yang lingkupnya berada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia (sastra) juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter di dalam cerita tersebut kepada peserta didik.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat sehingga mempermudah proses analisis. Bogdan (dalam Aminuddin, 1990:14) menyatakan metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku dapat diamati. Tempat dilaksanakannya penelitian ini yaitu di dua kecamatan yaitu Kecamatan Nasal dan Kecamatan Maje kabupaten kaur Provinsi Bengkulu. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan. Informan yang dimaksud adalah warga masyarakat yang memberikan informasi mengenai semua yang berkaitan dengan data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: 1. Teknik rekam, 2. Teknik wawancara, 3. Teknik analisis isi. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah (1) inventarisasi cerita rakyat nasal (2) klasifikasi cerita rakyat nasal (3) analisis struktur cerita (4) kajian nilai-nilai

pendidikan karakter cerita, dan (5) analisis relevansi cerita sebagai bahan ajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa keempat cerita rakyat masyarakat Nasal memiliki struktur yang membangun setiap unsur-unsur dalam cerita. Cerita rakyat “Kijang dan Si kancil”, “Gajah, Rusa dan Kancil”, “Legenda Batu Jung”, dan Cerita “Siput dan Kancil” ini dibangun oleh beberapa unsur yang membentuk suatu cerita. Struktur cerita tersebut meliputi isi cerita, tema, alur, penokohan, latar dan amanat. Di dalam keempat cerita Masyarakat Nasal ini juga memiliki Nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan acuan untuk membentuk karakter pada anak.

Struktur Cerita Masyarakat Nasal

Beberapa unsur cerita yang dikategorikan sebagai unsur intrinsik tersebut saling mendukung dan saling melengkapi. Kehadiran salah satu unsur akan berpengaruh terhadap unsur-unsur cerita lainnya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Teeuw bahwa struktur merupakan sebuah sistem yang terdiri atas sejumlah anasir, yang di antaranya tidak satupun dapat mengalami perubahan tanpa menghasilkan perubahan dalam semua anasir lain Teeuw (dalam Chanafiah 2000:51). Setiap hubungan dari unsur-unsur itu sangat penting dalam sebuah karya sastra.

Kajian struktural dari keempat cerita masyarakat Nasal ini untuk membongkar dan memaparkan secara menyeluruh setiap unsur-unsur yang menjadi bagian-bagian penting dari sebuah cerita. Yaitu unsur instrinsik yang menjadi dasar dalam karya sastra dengan teori-teori yang relevan. Karena kajian atau analisis struktural merupakan prioritas utama sebelum yang lain-lain. Tanpa itu kebulatan makna instrinsik yang hanya

dapat digali dari karya sastra itu sendiri tidak akan terungkap.

Analisis struktural ini bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat mungkin, seteliti dan semendetail, dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua anasir dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna yang menyeluruh (Teeuw, 2003:112).

Langkah awal yang menjadi awal dari kajian struktural ini yang pertama mendeskripsikan isi cerita, setelah itu menganalisis tema dan amanat. Pendeskripsian isi masing-masing cerita rakyat masyarakat Nasal untuk memudahkan untuk mengkaji unsur-unsur berikutnya. Isi cerita ini sangat penting. Karena dari isi cerita inilah kita dapat menemukan peristiwa-peristiwa atau kejadian yang ada di dalam cerita. Setelah membaca keseluruhan isi cerita barulah dapat menganalisis tema, alur, penokohan, latar dan amanat yang terkandung dalam keempat cerita masyarakat Nasal.

Dari hasil analisis keempat cerita rakyat masyarakat Nasal ini terdapat tema yang melandasi dasar cerita dari awal hingga akhir. Dari keempat cerita rakyat masyarakat Nasal ini memiliki tema yang berbeda-beda. Karena, dari keempat cerita tersebut mempunyai masing-masing isi cerita dan tema yang berbeda. Yaitu, tentang kesombongan seorang Kijang yang akhirnya menyadari kesalahannya selama ini. Selanjutnya mengenai kecerdikan seorang kancil untuk menguasai hutan yang ia inginkan, cerita selanjutnya bertemakan asal mula terbentuknya Batu jung. Cerita yang terakhir bertemakan ketakaburan si Kancil terhadap Siput.

Selanjutnya kajian struktur yang terakhir yaitu tentang amanat. Amanat dari keempat cerita rakyat Nasal dapat ditemukan sejumlah amanat yang terkandung di dalamnya. Amanat yang disampaikan dari keempat cerita rakyat ini

bersifat tidak langsung dalam ceritanya karena melalui pemikiran dan perenungan atas apa yang terjadi di dalam cerita. Oleh karena itu pembaca harus mampu menangkap atau menemukan amanat di balik kejadian dan peristiwa yang di alami oleh tokoh di dalam cerita. Hal tersebut sesuai dengan pendapat ahli bahwa amanat merupakan pemecahan suatu tema.

Amanat cerita Kijang dan Si Landak adalah jangan menganggap orang itu rendah karena setiap orang itu mempunyai kelemahan dan kelebihan. Cerita Gajah, Rusa, dan Kancil mengandung pesan untuk berkuasa kita tidak harus menjatuhkan orang lain. Pada cerita Batu Jung yang akan disampaikan jangan mudah berburuk sangka pada orang lain. Sedangkan dalam cerita Siput dan Kancil pesan yang ingin disampaikan janganlah sombong dan meremehkan kemampuan orang lain.

Nilai Pendidikan Karakter Cerita Masyarakat Nasal

Setelah melakukan analisis dari keempat cerit rakyat mayarakat Nasal ini terdapat nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam ceritanya. Nilai pendidikan karakter yang pertama yang di dapat di dalam cerita “Kijang dan si Landak” adalah semena-mena, kerja keras dan pemaaf. kutipan tersebut dapat dilihat di hasil penelitian di atas.

Nilai pendidikan karakter yang ditemukan di dalam cerita “Gajah, Rusa dan Kancil” ini yaitu, bersahabat, rendah hati, cerdik . Sikap rendah hati adalah pribadi yang bijak yang bisa memposisikan dirinya dengan orang lain. Sikap bersahabat dan rendah hati di tunjukkan dalam kutipan hasil analisis data yang ada di hasil penelitan di atas.

Nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam cerita “Legenda Batu Jung” adalah mandiri.Karakter tersebut dapat dilihat pada tokoh si Pahit Lidah.

Bahwa si Pahit Lidah ini sosok yang mandiri yang mengembara dari satu tempat ke tempat yang lain. Tetapi ada karakter yang tidak baik pada Si Pahit Lidah adalah berburuk sangka. Ia mudah menyumpahi orang hanya karena permintaannya tidak bisa dikabulkan dan ia merasa mempunyai kekuatan bahwa perkataannya bisa menjadi kenyataan.

Nilai pendidikan karakter yang terakhir ditemukan dari cerita rakyat Nasal yang berjudul “ Siput dan Kancil”. ada beberapa nilai pendidikan karakter di dalam cerita ini yang pertama sikap si kancil yang sombong karena ia meremehkan siput dan merasa dirinyalah yang paling hebat. Nilai pendidikan karakter yang kedua adalah bekerja sama. Hal tersebut terlihat dari kekompakan si Siput dan temannya untuk mengalahkan Kancil dalam lomba lari. Yang menunjukkan hal tersebut dapat dilihat dari kutipan-kutipan yang ada di hasil penelitian.

Relevansi Cerita Sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Cerita rakyat masyarakat Nasal Kabupaten Kaur terdapat nilai-nilai nasihat/petuah yang dapat dijadikan sebagai materi ajar, sehingga memiliki relevansi sebagai materi pembelajaran sastra. Hal ini disebabkan oleh adanya kesesuaian antara cerita yang ada dan materi yang ada di kurikulum khusus SMP kelas VII. Melalui pembelajaran sastra inilah guru dapat menjadikan cerita rakyat masyarakat Nasal sebagai acuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter di dalam cerita.

Dari ke empat cerita rakyat masyarakat Nasal yang di teliti yaitu cerita fabel “Kijang dan Si Landak”, “Gajah, Rusa dan Kancil”, “Siput dan Kancil” dan cerita Legenda “Legenda Batu Jung”, terdapat nilai-nilai pendidikan karakter meliputi: kerja keras, pemaaf, peduli sosial,

bersahabat, mandiri, rendah hati. Berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter itu dapat dijadikan sebagai bahan ajar, dengan adanya nilai pendidikan karakter tersebut peserta didik dapat mengetahui serta memahami hal-hal positif yang harus mereka ikuti. Selain itu, pembelajaran sastra akan lebih menyenangkan dengan cerita fabel dan legenda yang lebih bervariasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Keempat cerita rakyat masyarakat Nasal yang diteliti memiliki struktur yang sama. Pertama alur ke empat cerita di mulai dengan situasi atau mulai melukiskan keadaan, selanjutnya peristiwa mulai bergerak ke permasalahan dalam cerita dan diakhiri dengan penyelesaian. Penokohan cerita rakyat masyarakat Nasal digambarkan sebagai binatang dan manusia sakti, berwatak baik dan buruk. Latar yang mendominasi cerita rakyat tersebut adalah latar tempat. Tema cerita "Kijang dan Landak" yaitu kesemena-menaan Kijang terhadap Landak. Tema cerita "Gajah, Rusa, dan Kancil" adalah ambisi si Kancil untuk menjadi penguasa di hutan. Legenda "Batu Jung" adalah tentang Si Pahit Lidah berburuk sangka kepada awak kapal. Tema cerita "Siput dan Kancil" adalah ketakaburan si Kancil terhadap Siput. Amanat cerita "Kijang dan Landak" adalah jangan menganggap orang itu terlalu rendah. Amanat cerita "Gajah, Rusa dan Kancil" adalah jangan menjatuhkan orang jika ingin menjadi orang yang berkuasa, cerita "Legenda Batu Jung" yaitu jangan berburuk sangka terhadap orang lain, cerita "Siput dan Kancil" adalah jangan sombong dan meremehkan kemampuan orang lain. Nilai pendidikan karakter yang ditemukan

dalam cerita rakyat masyarakat Nasal adalah memaafkan kesalahan orang lain, meskipun Kijang sudah melukainya Landak tetap memaafkan Kijang. Nilai karakter "Gajah, Rusa, dan Kancil" adalah bersikap rendah hati walaupun kita mempunyai kelebihan, jadi orang tidak boleh berburuk sangka terhadap orang lain seperti Si Pahit Lidah. Nilai karakter cerita "Siput dan Kancil" adalah jangan sombong dan meremehkan kemampuan orang lain, karena setiap orang itu mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Keempat nilai pendidikan karakter tersebut bisa digunakan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMP kelas VII untuk menanamkan nilai-nilai karakter tersebut kepada peserta didik. Karena nilai karakter tersebut akan membentuk karakter yang baik pada peserta didik.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan materi ajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bagi guru untuk menanamkan nilai pendidikan karakter kepada peserta didik melalui sastra daerah cerita rakyat yang ada di masyarakat Nasal. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan materi dalam mengajar terutama dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Isi cerita rakyat banyak mengandung nilai-nilai karakter sebagai suatu acuan dalam mendidik anak-anak terutama dalam pergaulan di kehidupan sehari-hari. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan cerita rakyat. Penelitian ini dapat sebagai tambahan referensi khususnya dalam bidang sastra. Bagi pemerintah kabupaten Kaur, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bentuk pelestarian budaya daerah yang ada

di kabupaten Kaur khususnya Kecamatan Nasal.

pencak silat, masakan tradisional, dan artepak. Yogyakarta: LP2P.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin, 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan A3.

BMA Kabupaten Kaur. 2014. *Khasanah budaya kaur: seni tari, tutur,*

Chanafiah, Y. 2000. *Peneltian Sastra (Bahan Ajar)*. Departemen pendidikan Nasional: Universitas Bengkulu.

Kesuma, dkk. 2012. *Pendidikan karakter Dalam Kajian Teori Dan Praktek Disekolah*. PT Remaja Rosda karya.